

**ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V
DI ERA DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19
SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

TIARA ANDINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI ERA DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI 11 METRO PUSAT

Oleh

Tiara Andini

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar di era digital khususnya pasca pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu 1) memberi informasi mengenai keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19, 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik, 3) usaha pendidik mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, 1) keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik meliputi aspek perilaku interpersonal yang cukup, perilaku yang berhubungan dengan diri-sendiri yang kurang baik, *peer acceptance* yang cukup, kesuksesan akademik yang baik, dan perilaku komunikasi yang cukup, 2) faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik meliputi faktor *internal*, yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik dan faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, 3) usaha pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik meliputi mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didik, memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik, memberikan arahan kepada peserta didik, mengetahui dan menguasai kondisi peserta didik saat di dalam kelas, mengajak dan mengayomi peserta didik, bekerja sama dengan orang tua untuk mengedukasi dan mengawasi perilaku peserta didik.

Kata kunci: covid-19, era digital, keterampilan sosial

ABSTRACT

ANALYSIS OF SOCIAL SKILLS OF FIFTH GRADE LEARNERS IN THE DIGITAL ERA AFTER THE COVID-19 PANDEMIC SD NEGERI 11 METRO PUSAT

by

Tiara Andini

The problem in this research was the low social skills of elementary school students in the digital era, especially after the Covid-19 pandemic. The aims of this research are 1) to provide information about students' social skills in the digital era after the Covid-19 pandemic, 2) to find out the factors that influence students' social skills, 3) educators' efforts to develop students' social skills. This study uses a qualitative method. Sources of data in this study are students, educators and parents of students. The subjects in this study were fifth grade students at SD Negeri 11 Metro Pusat. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires and documentation. The results of the research conducted show that, 1) the social skills possessed by students include aspects of adequate interpersonal behavior, poor self-related behavior, sufficient peer acceptance, good academic success, and sufficient communication behavior, 2) factors that influence students' social skills include internal factors, namely factors originating within students and external factors, namely factors originating from the environment around students, 3) educator efforts in developing students' social skills include modeling a good attitude to students, motivating students, guiding students, giving directions to students, knowing and mastering the conditions of students while in class, inviting and nurturing students, working with parents to educate and monitor student behavior.

Keywords: *covid-19, digital age, social skills*

**ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V
DI ERA DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19
SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Oleh

TIARA ANDINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS V DI ERA
DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19
SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Tiara Andini**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053082

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

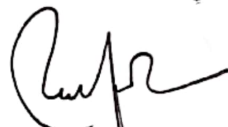
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



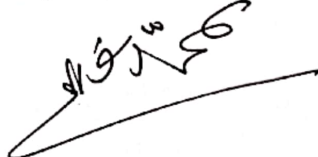
Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

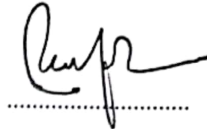


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

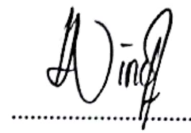
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Andini
NPM : 1913053082
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19 SD Negeri 11 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Tiara Andini

NPM 1913053082

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 20 Januari 2001, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak Hanapi dan ibu Susi Herlita. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 13 Prabumulih, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 2 Prabumulih, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 3 Prabumulih, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti melaksanakan KKN dan PLP pada tanggal 5 Januari 2022 sampai dengan tanggal 25 Februari 2022 di Desa Taraman, Kec. Semendawai Suku III, Kab. OKU Timur, Sumatera Selatan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:6)

Nanakorobi Yaoki (Terjatuh 7 kali, bangkit 8 kali).

(Pepatah Jepang)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kullii hal, sujud syukur kepada sang Maha
Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
kepada:*

Orang tuaku tersayang

Ayahanda Hanapi dan Ibunda Susi Herlita

*Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang
dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu
memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta
selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19 SD Negeri 11 Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi, sekaligus pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd, pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

6. Drs. Supriyadi, M.Pd., penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini;
7. Ismu Sukamto, S.Pd., M.Pd., pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
9. Yuliana, M.Pd., Kepala SD Negeri 11 Metro Pusat, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Sella Pramesta, S.Pd., dan Romkhiyah, S.Pd., selaku wali kelas V yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Adikku Sherlin Nabila dan M. Zahran Al-Hapsi terima kasih karena selalu memberikan motivasi, mendukung dan mendo'akanku untuk terus berjuang menggapai cita-cita.
13. Sahabatku Ajeng, Nuril, Dewa, Munji, dan Dila yang menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
14. Teman-teman, adik-adik, ibu dan bapak (Kos Pak Gito) terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2019 terkhusus kelas E, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doanya selama ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 13 Juli 2023



Tiara Andini

NPM 1913053082

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan sosial	9
1. Pengertian Keterampilan Sosial.....	9
2. Jenis-Jenis Keterampilan Sosial.....	10
3. Aspek Keterampilan Sosial.....	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	14
B. Era Digital.....	17
1. Pengertian Era Digital.....	17
2. Pendidikan di Era Digital.....	18
3. Keterampilan Sosial di Era Digital	20
C. Keterampilan Sosial Pasca Pandemi Covid-19.....	22
D. Penelitian Relevan	24
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	29

1. Subjek Penelitian	29
2. Objek Penelitian	29
C. <i>Setting</i> Penelitian	29
1. Waktu Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian	29
D. Tahap-tahap Penelitian	29
1. Tahap Pra Lapangan	29
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	30
3. Tahap Analisis Data.....	31
4. Tahap Pelaporan	31
E. Sumber Data Penelitian	31
1. Data Primer.....	31
2. Data Sekunder.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Angket	34
3. Dokumentasi.....	35
G. Kehadiran Peneliti	36
H. Teknik Analisis Data	36
1. Pengumpulan Data.....	37
2. Reduksi Data.....	37
3. Penyajian Data	38
4. Penarikan Kesimpulan	38
I. Uji Keabsahan Data	38
1. Triangulasi Sumber Data	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	40
1. Persiapan Penelitian.....	40
2. Pelaksanaan Penelitian.....	40
3. Pengumpulan Data.....	40
B. Paparan Hasil Penelitian.....	41
1. Data Wawancara Keterampilan Sosial.....	41
2. Data Angket Keterampilan Sosial.....	46
3. Data Dokumentasi Keterampilan Sosial	51
C. Temuan Penelitian	51
1. Keterampilan Sosial Peserta Didik	52
2. Faktor Keterampilan Sosial Peserta Didik	54
3. Usaha Pendidik Mengembangkan Keterampilan Sosial	54
D. Pembahasan	55
1. Keterampilan Sosial Peserta Didik di Era Digital Pasca Pandemi	55
2. Faktor Peserta Didik Mengembangkan Keterampilan Sosial	57
3. Usaha Pendidik Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik	58

E. Keterbatasan Penelitian	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator dan Ciri Keterampilan Sosial.....	13
2. Penelitian Relevan.....	24
3. Sumber Data dan Pengkodean.....	32
4. Pedoman Wawancara	33
5. Kategori Persentase	35
6. Kisi-kisi Metode Dokumentasi Keterampilan Sosial Peserta Didik	36
7. Data Wawancara Peserta Didik.....	41
8. Data Wawancara Pendidik	43
9. Persentase Hasil Angket.....	46
10. Temuan Penelitian.....	52
11. Identitas Sekolah	75
12. Keadaan Gedung	76
13. Keadaan Perlengkapan Sekolah	77
14. Keadaan Alat Peraga/Alat Penunjang KBM	78
15. Jumlah Tenaga Pendidik	78
16. Jumlah Data Peserta Didik	79
17. Metode.....	80
18. Pertanyaan Wawancara Peserta Didik.....	81
19. Pertanyaan Wawancara Pendidik	87
20. Angket Keterampilan Sosial Peserta Didik.....	93
21. Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Sosial	95
22. Penilaian Hasil Angket Berdasarkan Responden	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	27
2. <i>Analysis Interactive Model</i>	37
3. Triangulasi Sumber Data.....	39
4. Surat Penelitian Pendahuluan.....	70
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	71
6. Surat Izin Penelitian.....	72
7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	73
8. Surat Validasi Instrumen Penelitian.....	74
9. Sesi Wawancara Pendidik 1.....	98
10. Sesi Wawancara Pendidik 2.....	98
11. Sesi Wawancara Peserta Didik.....	99
12. Sesi Wawancara Peserta Didik.....	99
13. Sesi Penyebaran Angket.....	100
14. Sesi Pengambilan Hasil Angket.....	100
15. Lingkungan Sekolah.....	101
16. Lingkungan Sekolah.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	70
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	71
3. Surat Izin Penelitian	72
4. Surat Balasan Penelitian	73
5. Surat Validasi Instrumen Penelitian	74
6. Profil Sekolah	75
7. Kode Penelitian	80
8. Lembar Wawancara Peserta Didik	81
9. Lembar Wawancara Pendidik	87
10. Lembar Angket.....	93
11. Rekapitulasi Hasil Angket.....	95
12. Penilaian Hasil Angket Berdasarkan Responden	97
13. Dokumentasi Penelitian.....	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang memiliki hubungan terhadap pendidikan. Hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0. yaitu dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran (Hudaidah dan Putriani, 2021:832). Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Maryani menyatakan bahwa “Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah” (Maryani dalam Citrasari, 2019:2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 menyebutkan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu potensi yang harus dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu potensi keterampilan sosial. Nandang Budiman dalam (Rahayuningtyas, 2013:3) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, penyesuaian diri, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Dalam rangka

bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Apabila mereka mampu melakukannya maka anak tersebut dapat dikatakan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan dapat diterima oleh anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar (Rahayuningtyas, 2013:3).

Pendidikan saat ini perlu dilakukan guna untuk bekal di masa depan. Pendidikan mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hudaidah dan Putriani, 2021:832). Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi yang penting juga dari segi afektif dan psikomotorik. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun luar sekolah juga perlu mendapatkan perhatian. Oleh karenanya, keterampilan sosial sangat perlu ditanamkan di dalam diri peserta didik khususnya di sekolah dasar (Ulum, 2018:113).

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang peserta didik sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya (Amin, 2022:195) karena setiap hari yang dilakukan di dalam kelas tidak hanya duduk diam dan mendengarkan terlebih menjadi aktif dengan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman di kelasnya yang mampu menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelompok belajarnya. Hal ini menandakan bahwa pentingnya keterampilan sosial peserta didik di kelas sehingga jika peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang manusiawi, yaitu pendidikan yang ujungnya adalah sebagai proses didalamnya terbangun karakter kemanusiaan yang terampil dalam kehidupan bermasyarakat seperti saling menghargai antar sesama manusia sebagai makhluk Tuhan (Ulum, 2018:113).

Keterampilan sosial berguna agar peserta didik mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya. Jika mereka tidak memiliki keterampilan sosial, maka akan banyak permasalahan hidup yang muncul dan mereka hadapi dengan kesiapan mental yang rendah. Akibatnya, terjadi pergolakan mental psikisnya yang mengarah pada kegiatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu mengatasi masalah-masalah yang ada harus menempatkan diri secara baik dengan berinteraksi dengan orang lain sehingga ketika berinteraksi, peserta didik membutuhkan sikap dan pola pikir yang logis, konsisten dan sistematis. Nilai-nilai ini dapat diperoleh ketika mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas tentunya tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja, terlebih pada bagaimana peserta didik memiliki sikap terpuji dan kecakapan hidup serta memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan belajarnya. Tidak hanya itu peserta didik juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang lancar baik dengan pendidik maupun dengan teman, mampu berpartisipasi pada saat diskusi kelompok, mampu meluangkan ide dan gagasan dalam kelompok tersebut adalah bagian dari keterampilan sosial yang perlu dimiliki seorang peserta didik (Rusmaliyah & Siahaan, 2019:963).

Dunia saat ini sedang menghadapi pembaruan era revolusi industri 4.0 sehingga tentunya banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan dalam dunia pendidikan serta banyak juga perubahan yang harus dilakukan manusia dan berbagai lembaga pendidikan untuk dapat bersaing dan berkontribusi secara global. Saat ini peserta didik harus melengkapi kemampuannya dalam dimensi akademik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama dan berpikir secara kritis dan kreatif. Keterampilan tak kasat mata lain seperti keterampilan sosial, berpikir global, dan literasi media dan informasi harus mampu diseimbangkan demi menghadapi era revolusi industri 4.0 (Rusmaliyah & Siahaan, 2019:963).

Pandemi covid-19 yang terjadi mempengaruhi proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap peserta didik, orang tua dan pendidik itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik yaitu mereka belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, dari perubahan yang dirasakan berdampak pada keterampilan sosial peserta didik, biasanya mereka selalu beradaptasi di lingkungan sekolah dengan teman-teman sebanyanya, namun pada masa pandemi sebelumnya mereka harus terbiasa berada di dalam rumah dan mengurangi interaksi dengan masyarakat luar. Hal ini terlihat jelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama dalam bidang keterampilan sosial (Yulistiani dkk, 2021:79).

Dewasa ini, permasalahan sosial masih menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al (2018:35), Handayani (2017:41), Kasim (2017:49), dan Rici & Alawiyah (2019:174) mengungkap fakta bahwa keterampilan sosial peserta didik di Indonesia masih rendah sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya. Faktor yang menjadikan rendahnya keterampilan sosial siswa diantaranya adalah dampak dari kemajuan teknologi dan komunikasi diantaranya adalah kecanduan *game online* (Virilia & Setiadji, 2017:98), dan media sosial (Rasyidah & Cahyawulan, 2021:4), (Sari & Aviani, 2018:6). Kondisi ini tentu tidak boleh diabaikan, diperlukan peran aktif pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, baik dalam interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat menjadi faktor penentu dalam perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu oleh Amin (2022:200). Hasil dari penelitian tersebut adalah kendala yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik di SDN Jatipamor diantaranya adalah banyak pendidik yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan masih satu arah, berupa transfer ilmu kepada peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran belum memberikan keleluasaan pada mereka untuk aktif berkomunikasi dan berinteraksi, baik dengan pendidik maupun dengan peserta didik yang lain. Di samping itu, ditemukan beberapa pendidik yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran bahkan melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang model-model pembelajaran diketahui menjadi penyebabnya. Selain itu, juga ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan keterampilan sosial diantaranya adalah pengaruh teknologi yang sulit dibendung. Penggunaan *gadget* dapat menghambat keterampilan sosial peserta didik, karena fakta bahwa peserta didik akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya. Kesulitan lain yang dihadapi pendidik adalah terkait dengan kepribadian peserta didik, karena ada beberapa peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tertutup. Hal ini biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan, perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Metro Pusat pada 17 Oktober 2022, peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan bahwa rendahnya keterampilan sosial di beberapa peserta didik pasca pandemi covid-19 ini dikarenakan peserta didik memiliki sifat individualisme. Wali kelas yang bersangkutan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran ditengah pandemi covid-19 sebelumnya dilakukan dari rumah menggunakan media yang paling umum digunakan yaitu *whatsapp group*, namun terdapat sekali kekurangan salah satunya hanya beberapa peserta didik saja yang merespon pembelajaran bahkan sebagian besar dari peserta didik menjadi pasif terutama

ketika pembelajaran kelompok sehingga komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar sesama peserta didik menjadi terhambat. Selain itu, juga wali kelas mengaku jika peserta didik masih belum menerapkan keterampilan sosial secara baik seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berinteraksi pasca pandemi covid-19 ini, karena peserta didik masih merasa canggung dan masih dalam proses beradaptasi dengan keadaan yang awalnya dibatasi untuk berinteraksi sosial dan menjadi keadaan yang normal kembali.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan sosial peserta didik dan mengetahui peran pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19 SD Negeri 11 Metro Pusat".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah keterampilan sosial peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian , maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19 SD Negeri 11 Metro Pusat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan keterampilan sosial di era digital pasca pandemi covid-19 di SD Negeri 11 Metro Pusat?
3. Bagaimana usaha pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang ada pada diri peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19 kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat, meliputi:

1. Keterampilan sosial peserta didik era digital pasca pandemi covid-19 di SD Negeri 11 Metro Pusat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menerapkan keterampilan sosial di era digital pasca pandemi covid-19 di SD Negeri 11 Metro Pusat.
3. Usaha pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang ada pada diri peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk memberikan manfaat di antaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama pada pendidikan sekolah dasar, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menganalisis keterampilan sosial peserta didik dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial pada peserta didik agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni peserta didik, pendidik, orang tua dan penulis untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan keterampilan sosial yang ada pada diri peserta didik supaya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

b. Bagi Pendidik

Memberikan gambaran betapa pentingnya mengembangkan keterampilan sosial peserta didik selama proses pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan gambaran bahwa keterampilan sosial peserta didik juga dibentuk dari lingkungan keluarga, serta dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau gambaran umum dan bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Peserta didik merupakan individu yang mendapat pengajaran ilmu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.
2. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh individu melalui proses belajar atau pengalaman yang baik.
3. Era digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dapat dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih dengan menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih modern dan juga lebih praktis.
4. Pendidik adalah orang-orang yang mendidik dan mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan (*skill*) dan sosial. Keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat. Sedangkan sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi. Keterampilan sosial merupakan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku) (Iqbali, 2017:224).

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial tercakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Ulum, 2018:114). Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain secara cermat, membaca situasi jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk memengaruhi, memimpin, menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama di dalam tim (Nurahmawati, 2021:218).

Definisi keterampilan sosial lainnya yang dikemukakan oleh Sjamsudin dan Maryani adalah mampu bertindak cakap dalam bertindak, mampu menemukan, memilih, dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru dalam memecahkan masalah sehari-hari, dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, memahami, menghargai dan bekerja dengan orang lain yang beragam, mengubah kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global (Ekaprasetya, dkk, 2022:3989). Keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama. Hal ini dimaknai bahwa melalui penyampaian pesan/komunikasi tidak hanya pesan dikirimkan tapi juga terdapat kesan yang dimunculkan dalam keberlanjutan komunikasi tersebut secara harmonis dan kesinambungan (Suswandari, 2021:9).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan secara luas agar dapat menyesuaikan diri dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial sebaiknya diajarkan sedini mungkin agar melatih peserta didik untuk dapat bergaul dengan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keterampilan sosial yang baik membutuhkan kepekaan lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat manapun, karena dengan kesadaran menerima orang lain dalam kehidupan kita, maka akan dapat menyampaikan maksud dan keinginan yang kita inginkan.

2. Jenis-jenis Keterampilan Sosial

Menurut Schneider (dalam Ekaprasetya, dkk, 2022:3989) agar seseorang dapat berhasil dalam interaksi sosial, secara umum diperlukan beberapa keterampilan sosial, antara lain pemikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang terlihat, yaitu:

- a. Memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain.

- b. Menangkap dan mengolah informasi tentang mitra sosial dan lingkungan sosial yang dapat menimbulkan interaksi.
- c. Mempertahankan dan mengakhiri percakapan dengan cara yang positif menggunakan berbagai cara yang dapat digunakan untuk memulai percakapan atau berinteraksi dengan orang lain.
- d. Memahami konsekuensi tindakan sosial pada diri sendiri dan orang lain atau pada tujuan tindakan.
- e. Membuat penilaian moral yang matang yang dapat memandu tindakan sosial.
- f. Bersungguh-sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
- g. Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negatif secara tepat.
- h. Menekan perilaku negatif yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan negatif tentang partner sosial.
- i. Berkomunikasi secara verbal dan non-verbal untuk dipahami oleh partner sosialnya.
- j. Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan *partner social*.

Adapun menurut Jarolemik (dalam Santoso, 2019:3) keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup:

- a. *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama).
- b. *Learning self control and self direction* (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain).
- c. *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut).

Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan sosial meliputi hidup dan bekerja bersama, belajar mengontrol diri dan keinginan, serta berbagi ide dan pengalaman yang dimiliki oleh individu kepada yang lain.

Selain itu dalam penelitian Laurence (dalam Suswandari, 2021:8)

menjabarkan contoh keterampilan sosial meliputi:

- a. Membuang sampah pada tempatnya.
- b. Makan tepat waktu.
- c. Berpakaian rapi.
- d. Masuk dan keluar kelas dengan sopan.
- e. Menolak permintaan orang lain dengan cara yang sopan atau mengucapkan terima kasih.
- f. Menerima kritik dan saran orang lain.
- g. Menggunakan kata-kata sopan, seperti mengucapkan tolong kepada orang lain.

- h. Meminta bantuan dari orang lain.
- i. Mengucapkan halo dan memperkenalkan diri kepada orang dewasa dan teman sebaya.
- j. Menerima kegagalan dalam pertandingan kompetitif dan mengucapkan selamat kepada pemenang.
- k. Permintaan maaf dalam situasi penting.
- l. Bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan jenis-jenis keterampilan sosial mengacu pada pendapat Jarolemik meliputi kemampuan untuk bekerja sama, keterampilan mengontrol diri dan orang lain, keterampilan berinteraksi serta keterampilan berbagi pikiran dengan kelompok lainnya.

3. Aspek Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly (dalam Santoso, 2019:4) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain:

a. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

b. Perilaku yang berhubungan dengan diri-sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

c. Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan- aturan yang berlaku di sekolah.

d. Penerimaan Teman Sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan social yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman- temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang

dimaksud adalah memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

e. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

Sementara menurut Suswandari (2021:8-9) bahwa beberapa indikator ataupun ciri keterampilan sosial dikembangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator dan Ciri Keterampilan Sosial

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator Keterampilan Sosial
1.	Perilaku Interpersonal	Cepat tanggap ketika ada teman yang sakit.
		Membantu teman ketika tidak membawa alat tulis.
2.	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	Melakukan kerjasama secara berkelompok ketika diskusi di kelas.
		Memberi dan meminta maaf ketika berbuat salah pada teman.
3.	Kesuksesan Akademik	Menyelesaikan tugas dari guru.
		Mengerjakan ulangan harian sesuai kemampuan sendiri.
		Masuk tepat waktu di kelas.
4.	<i>Peer Aceptance</i>	Menghargai pendapat teman yang memberi saran dan kritik.
		Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok di kelas.
5.	Perilaku Komunikasi	Tampil di depan kelas untuk mempresentasikan diskusi kelompoknya.
		Berani mengemukakan pendapat sendiri di depan teman-teman sekelas.

Sumber: (Suswandari, 2021)

Selain itu, aspek-aspek keterampilan sosial menurut Rubin dan Martin (dalam Simarmata, 2020:19) yaitu:

a. *Self Disclosure*

Self Disclosure adalah kemampuan untuk membuka diri kepada orang lain melalui komunikasi.

b. *Empathy*

Aspek ini meliputi pengaruh reaksi emosi terhadap orang lain dan menghasilkan pemahaman untuk memahami perspektif orang lain.

- c. *Social Relaxation*
Relaksasi sosial adalah kurangnya kecemasan atau ketakutan dalam interaksi sosial sehari-hari.
- d. *Assertiveness*
Asertivitas adalah kemampuan dan kesediaan individu dalam menyampaikan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan haknya secara tegas.
- e. *Interaction management*
Manajemen interaksi merupakan kemampuan seseorang menangani cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- f. *Altercentrism*
Altercentrisme meliputi ketertarikan terhadap orang lain, perhatian terhadap apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka mengatakan itu.
- g. *Expressiveness*
Ekspresi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi perasaan melalui perilaku non verbal seperti ekspresi wajah yang terlihat jelas, bahasa tubuh.
- h. *Supportiveness*
Komunikasi suportif memperkuat yang lain dan ini menggambarkan, sementara, spontan, berorientasi terhadap pemecahan masalah.
- i. *Immediacy*
Imediiasi sering dikomunikasikan melalui perilaku nonverbal seperti berhadapan dengan orang secara langsung, bersikap terbuka, memiliki ekspresi wajah yang menyenangkan, menggunakan kontak mata langsung, serta perilaku nonverbal yang hangat, kedekatan dan afiliasi.
- j. *Environmental control*
Mengontrol lingkungan berarti menunjukkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian peneliti menggunakan indikator atau aspek menurut Suswandari yang meliputi aspek perilaku interpersonal, aspek perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, aspek kesuksesan akademik, aspek penerimaan teman sebaya, dan aspek perilaku komunikasi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Berkesinambungan dalam pembentukan keterampilan sosial juga tidak terlepas oleh beberapa faktor. Faktor keterampilan sosial anak ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media

pembelajaran. Keterampilan sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor berikut ini (Ekawati dan Rahman, 2020: 112).

a. Kondisi anak

Penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang memiliki temperamen akan sulit dan cepat mengalami ketersinggungan secara emosional. Kondisi ini menyebabkan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya berkurang, padahal interaksi merupakan media yang penting dalam proses belajar keterampilan sosial. Sebaliknya, jika anak-anak memiliki keterbukaan akan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Perkembangan keterampilan sosial juga disebabkan oleh kemampuan sosial kognitif yaitu kemampuan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. Kemampuan ini antara lain adalah kemampuan mengenali isyarat sosial, menginterpretasi isyarat sosial dengan cara yang tepat dan bermakna. Semakin baik keterampilan memproses informasi sosial anak, maka akan semakin mudah baginya untuk membangaun hubungan sportif dengan orang lain dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

b. Interaksi anak dengan lingkungannya

Orang tua menginginkan anaknya merasa bahagia dan berhasil pada masa kehidupan anak-anak dan untuk kehidupan selanjutnya. Untuk menjamin bahwa anak mereka akan dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik, mereka memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk menjalin kontak atau berinteraksi dengan anak-anak lain, dan berusaha memotivasi mereka agar aktif sosial, dengan harapan bahwa tindakan ini akan menimbulkan penyesuaian sosial yang baik. Bukan hanya dengan anak-anak lain, tetapi juga dengan orang tua itu sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Selain itu, proses interaksi dan sosialisasi anak secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan luar keluarga (Santoso, 2019:5-6).

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama kali anak dalam bersosialisasi, oleh karena itu faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dalam perkembangan sosialnya. Kondisi keluarga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, sebagai contoh anak yang mempunyai keluarga yang kecukupan dan harmonis membuat anak lebih percaya diri dan terbuka dalam pergaulan di lingkungan sekolah, akan tetapi anak yang berada pada lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau keluarga yang berada pada ekonomi kebawah menyebabkan anak lebih tertutup dan rendah diri. Keluarga sebagai lingkungan pertama kali anak berinteraksi dan bersosialisasi, maka hendaknya anak dilatih perkembangan sosialnya dengan memberikan pengalaman sebanyaknya dan menanamkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak memiliki kematangan dalam perkembangan sosialnya.

b. Faktor lingkungan di luar keluarga

Pengalaman sosial anak diluar lingkungan keluarga pertama kali juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak khususnya pada perilaku kepribadian selanjutnya. Sebagai contoh pada saat pertama kali anak memasuki sekolah lingkungan sekitar atau teman-temannya tidak menerima anak tersebut dengan baik maka anak kemudian akan menjadi minder, hal ini dapat mempengaruhi keterampilan sosial pada tahap perkembangan berikutnya. Sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan sikap sosial anak, karena selama masa pertengahan dan akhir anak-anak, Anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah sebagai anggota suatu masyarakat kecil yang harus mengerjakan sejumlah tugas dan mengikuti sejumlah aturan yang menegaskan dan membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial meliputi kondisi atau psikis anak yang bersangkutan, interaksi anak dengan lingkungannya seperti bersosialisasi dengan teman, faktor keluarga seperti faktor ekonomi, serta faktor lingkungan di luar keluarga seperti lingkungan sekolah.

B. Era Digital

1. Pengertian Era Digital

Era digital merupakan zaman yang ditandai dengan hadirnya teknologi. Saat ini perkembangan teknologi sudah semakin maju dan semakin canggih yang digunakan untuk kehidupan individu setiap saat, setiap waktu dan setiap detik. Teknologi kini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat terutama pada kehidupan generasi muda, karena dengan adanya teknologi ini dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari masyarakat. Mulai dari hiburan, informasi, komunikasi, transaksi, edukasi dan lain sebagainya. Tujuan utama pemanfaatan teknologi ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat secara efektif dan efisien. Selain itu dalam ranah pendidikan atau edukasi, teknologi juga berperan sebagai media agar siswa lebih memperdalam ilmunya dan juga mendapatkan pengetahuan baru (Oktaviana, dkk, 2022:4282).

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar manusia pada masa tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Sistem digital ini lebih canggih dibandingkan dengan sistem sebelumnya yaitu sistem analog. Media pada era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi dan bersifat jaringan. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan (Yulieta & Suhartono, 2019:43-44).

Menurut *Communication Technology Timeline* yang dikutip dari Brown, berbagai jenis media elektronik di dunia mulai merebak pada awal tahun 1880an dimulai dengan alat komunikasi telepon, *tape-recorder*, radio. Barang elektronik lainnya seperti televisi, TV kabel, telepon selular baru mulai digunakan oleh banyak masyarakat sekitar tahun 1940-1970an. Teknologi komunikasi dari media elektronik pada awalnya masih menggunakan sistem analog, dan baru beralih ke sistem digital dengan ditandai hadirnya transformasi produk media seperti *e-book*, internet, koran digital, *e-library*, *e-shop* dan sebagainya. Masa ini juga sering disebut sebagai revolusi digital. Revolusi digital ini telah dimulai pada awal tahun 1990an di dunia. Dengan mengingat prinsip-prinsip sistem digital tersebut, maka era digital merupakan era di mana aliran informasi melalui media-media komunikasi bersifat jelas, akurat dan cepat (Rahayu, 2019:48).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital seperti *handphone*, komputer, televisi dan sebagainya. Pada masa ini juga kegiatan dapat dilakukan melalui jarak jauh tanpa bertemu secara langsung seperti melakukan kegiatan pembelajaran, berkomunikasi, bermain *game* dan sebagainya.

2. Pendidikan di Era Digital

Pendidikan digital merupakan konsep atau cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan *computer/notebook*, *smartphone*, video, Audio dan visual. Menurut Kristiawan (dalam Wiyanto dkk, 2019:631) dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran. Dengan pengembangan rancangan pembelajaran (desain pembelajaran), selain menggunakan perangkat lunak (*software*) juga melibatkan penggunaan perangkat keras (*hardware*) seperti alat audio-visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat

efisien. Cara belajarnya cukup unik, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi, berkreasi. Dengan demikian peserta didik sangat menyukai pelajaran yang diterimanya (Widyastono dalam Wiyanto dkk, 2019:632).

Peserta didik juga dapat belajar di rumah dengan membawakan materi pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik berupa *e-learning* dalam bentuk *Cd* interaktif. Jadi, pendidikan berbasis digital saat ini sudah mulai banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan seperti guru dan dosen. *E-learning* merupakan salah satu contoh dari produk pendidikan berbasis digital. Dengan pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran membuat belajar tidak hanya di dalam ruangan kelas, tetapi di luar kelas. Para guru dan dosen bisa menggunakan *moodle* atau *blog* sebagai media pembelajaran. Bisa juga menggunakan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* untuk berinteraksi dengan peserta didiknya (Rusman dalam Wiyanto dkk, 2019: 632).

Era digital saat ini adalah puncak kemajuan teknologi yang sangat pesat, dimana teknologi informasi menjadi *trend* kehidupan pada saat ini. Era digital merupakan era perkembangan zaman yang cukup memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Khususnya pada aspek pendidikan. Pada era digital saat ini, banyak generasi penerus bangsa yang tidak berperilaku atau bersikap sesuai dengan perkembangannya, saat ini banyak generasi muda yang menyimpang dari hal yang seharusnya dilakukannya, karena maraknya budaya global serta gaya hidup yang kebarat-baratan. Anak-anak merupakan aset SDM yang memiliki peranan penting sebagai generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang (Simarmata, 2020:19). Generasi penerus bangsa harus memiliki sikap kedisiplinan yang baik, bermoral dan berkarater, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sosial yang baik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Oktaviana, dkk, 2022:4284).

Era digital yang ditandai dengan peranan teknologi informasi dan komunikasi menuntut peserta didik di era industri 4.0 yang memiliki kompetensi abad 21 agar mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem persekolahan yang baik. Perkembangan industri yang mengarah kepada digitalisasi atau yang dikenal dengan industri 4.0 serta merta masuk kepada ranah pendidikan khususnya sekolah. Digitalisasi sekolah merupakan implementasi dari *new learning*, yang disiapkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Karakteristik *new learning* tersebut adalah *student centered, multimedia, collaborative work, information exchange, dan critical thinking and informed decision making* (Taufikurrahman, 2021: 160).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan di era digital sudah banyak diterapkan oleh pendidik dengan menggunakan media berupa alat seperti *handphone*, laptop/komputer. Pembelajaran dilakukan bisa juga dengan jarak jauh menggunakan produk digital seperti *e-learning, blog*, dan sosial media. Dengan berkembangnya pendidikan di era digital, sangat membantu peserta didik untuk mendapatkan dan menyerap informasi secara cepat dan mudah sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif.

3. Keterampilan Sosial di Era Digital

Fenomena yang terjadi di era digital saat ini banyak peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang rendah karena adanya pengaruh teknologi saat ini. Sebagian besar peserta didik saat ini mayoritas menggunakan *gadget*, yang mana *gadget* ini memiliki dampak positif dan negatif. Adanya teknologi saat ini salah satunya dapat mempermudah peserta didik untuk menambah pengetahuan baru dan *gadget* juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk proses pembelajaran. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari teknologi bagi peserta didik adalah terlalu sering menggunakan *gadget* membuat mereka menjadi lupa waktu,

selain itu fenomena yang terjadi saat ini adalah timbulnya sikap individualisme, contohnya seperti saat ini, peserta didik terlalu asik bermain *gadget* yang terlalu lama membuat ia enggan untuk berinteraksi sosial dengan temannya atau dengan orang lain. Lalu contoh lainnya yaitu dengan adanya *gadget* yang didalamnya terdapat media sosial dan *game*, peserta didik menjadi kecanduan dalam bermain *game* sehingga pembelajaran pun diabaikan, selain itu media sosial juga dipakai seperti *diary*, yang mana peserta didik menuliskan seluruh keluhan kesahnya, perasaannya atau permasalahan hidupnya di media sosial. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh ketidakpandaiannya dalam mencurahkan perasaannya secara langsung karena kurangnya keterampilan sosial dalam dirinya (Oktaviana dkk, 2020:4284).

Dalam pendidikan ada beberapa karakteristik keterampilan sosial peserta didik yang harus dimiliki demi hidup dalam era revolusi 4.0 yaitu mengenali diri, mengenal emosi, empati, berbagi, menolong, keterampilan bekerjasama, dan berkomunikasi (Rusmaliyah & Siahaan, 2019: 963-964).

- a. Mengenali diri, artinya bahwa anak harus memiliki kesadaran akan dirinya sendiri yang akan membantunya untuk dapat memilih diri sendiri kegiatan yang ingin dilakukan.
- b. Mengendalikan emosi, seorang anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik sehingga bisa bersikap sesuai tuntutan lingkungannya.
- c. Empati, keterampilan sosial ini meliputi hubungan sosial untuk menumbuhkan saling menghargai, serta melatih kepedulian dan kepekaan sosial.
- d. Berbagi, keterampilan sosial ini diperlukan anak untuk memperoleh hubungan sosial dengan membagi apa yang menjadi miliknya.
- e. Menolong, dengan menolong dapat menumbuhkan kesadaran pada anak untuk membantu orang lain sehingga anak bisa diterima dalam lingkungan kelompok pertemanan.
- f. Keterampilan bekerjasama dibutuhkan agar anak tidak egois, dan dapat merasakan kebersamaan dengan lingkungan sosialnya.
- g. Berkomunikasi, yaitu keterampilan anak dalam mengajukan pertanyaan secara jelas, serta cepat dan tepat mengemukakan pendapat.

Ciri khas peserta didik di era digital yaitu lebih nyaman dan lebih sering melakukan komunikasi dan berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan dunia nyata. Bagi seluruh kalangan masyarakat terutama peserta didik, sosial media adalah candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka sosial media. Tak hanya itu seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak merubah kehidupan salah satunya adalah cara manusia berinteraksi dengan orang lain. Salah satu perubahan besar yang terjadi yaitu pertemuan tatap muka secara langsung menjadi bermedia dengan adanya aplikasi pengirim pesan cepat (*instan messaging*), seperti *WhatsApp, Line, Telegram*, dan lain-lain. Daya tarik media sosial adalah dapat mengundang siapa saja untuk berpartisipasi dengan cara memberikan *feedback* secara terbuka serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas. Tidak jarang informasi yang dibagikan di media sosial belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Isni dkk, 2021:682).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh peserta didik di era digital meliputi mengenali diri, mengendalikan emosi, berbagi, empati, menolong. Keterampilan inilah yang akan membuat peserta didik mampu melakukan interaksi sosial yang terlihat dalam kemampuan peserta didik berperilaku, berbicara, keinginan untuk terlibat di berbagai kegiatan fisik, dan lebih penting lagi peserta didik yang terampil sosial ini menerapkan pola pikir yang positif.

C. Keterampilan Sosial Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan musibah pada dunia pendidikan yang tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi juga melanda negara-negara maju. Namun demikian musibah ini juga memberikan dampak positif dalam upaya pengembangan pedagogi, yaitu bagaimana mengoptimalkan model pembelajaran dengan menyisipkan teknologi. Hasil penelitian HE/HEPI di Amerika menyatakan bahwa 57% siswa lebih suka belajar tatap muka, 66%

siswa menginginkan perpaduan antara tatap muka dan online, 45% siswa menginginkan pengalaman langsung yang dilengkapi dengan aktivitas online setidaknya sekali atau dua kali seminggu, 21% lainnya ingin belajar secara online, dengan aktivitas tatap muka sekali atau dua kali seminggu (Boeriswati, 2022:19).

Pengaruh pandemi Covid-19 menjadi ancaman pada berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah pendidikan (Ayuni dkk, 2021:415). Pada aspek pendidikan, sekolah-sekolah secara paksa melaksanakan kurikulum darurat di mana pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara jarak-jauh. Namun, permasalahan-permasalahan akibat proses pembelajaran tanpa interaksi secara langsung bermunculan. Masalah tersebut tidak hanya pada aspek kognitif, fisik dan psikis saja akan tetapi keterampilan sosial anak juga dipertaruhkan (Diswantika, 2022:3818).

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terlebih pada bidang pendidikan yakni kegiatan sosial pada peserta didik, dimana mereka hanya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah dan terbatasnya interaksi dengan teman atau masyarakat sekitar. Dampak yang dihasilkan untuk keterampilan sosial peserta didik adalah kesulitan untuk berkomunikasi dengan temannya, seperti malu, takut, dan menyendiri. Selain itu juga, kurang interaksi dan komunikasi peserta didik dengan orang tua disebabkan orang tua sibuk berkerja (Diswantika, 2022: 3822).

Selain itu, untuk mengoptimalkan proses adaptasi pendidikan terutama keterampilan sosial setelah pandemi, maka dibutuhkan kerjasama dari pendidik, peserta didik, orang tua dan pemerintah. Membangun sikap kerjasama pada masa pemulihan dampak pandemi covid-19 seperti saat ini tidaklah mudah. Butuh tanggung jawab semua pihak. Hal lain yang ada dalam dunia pendidikan pasca pandemi ini merupakan adanya penguatan dalam hal digitalisasi pendidikan. Pendidik dan orang tua harus mengimbangi perkembangan tersebut dengan cara bagaimana mengadaptasi metode pengajaran sudah seharusnya disesuaikan dengan teknologi digital. Pembelajaran saat ini seharusnya lebih mengedepankan sebuah proses peserta

didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, bukan hanya terpacu pada hasil (nilai) karena semua nilai-nilai jika diambil dari salah dan benar (hasil), maka teknologi digital sudah menyediakannya. Di sisi lain, jika dilihat dari sisi pendidik, beragam kemudahan dalam mengakses proses pembelajaran seharusnya menguntungkan. Berbagai bentuk pelatihan, seminar dan konferensi online sudah menjadi semacam budaya baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi nilai positif lain terkait keterbukaan informasi setelah adanya pandemi covid-19 ini. Dengan demikian, ini menjadi kabar baik bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional yang ada pada dirinya.

D. Penelitian Relevan

Kajian pustaka perlu di dukung dengan adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam penelitian. Beberapa penelitian yang relevan sebagai pembanding atau acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No.	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Handayani (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS.	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Madiun. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan penggunaan permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN Sukolilo 03 Tahun Pelajaran 2015/2016.	Persamaan penelitian ini terletak pada indikator keterampilan sosial yang akan diteliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Handayani yakni melalui permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS sedangkan, peneliti ketika masa pada era digital pasca pandemi covid-19.
2.	Yulistiani, dkk (2021). Analisis Keterampilan Sosial Pada Buku Siswa IPS Sekolah Dasar.	Penelitian ini dilakukan di Kota Sukabumi. Hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa dalam buku siswa tema 3 “makanan sehat” muatan pembelajaran IPS terdapat pembelajaran yang memuat indikator keterampilan sosial dalam langkah setiap pembelajaran, sehingga keterampilan sosial siswa terus berkembang.	Persamaan penelitian ini yaitu menganalisis keterampilan sosial. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani, dkk menganalisis keterampilan sosial yang ada pada buku IPS peserta didik sedangkan peneliti menganalisis keterampilan sosial yang ada pada peserta didik secara langsung.

No.	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
3.	Amin (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial	Hasil penelitian ini adalah guru telah melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial siswa melalui penyusunan rencana pembelajaran yang memuat pembentukan keterampilan-keterampilan sosial, namun pada pelaksanaannya di kelas, kebanyakan guru masih belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.	Persamaan penelitian ini yakni terletak pada indikator yang akan diteliti yaitu keterampilan sosial peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amin lebih terpacu dengan peran guru dalam sedangkan peneliti terpacu pada keterampilan peserta didik.
4.	Rahman & Ekawati (2020). Penerapan Permainan Tradisional “Getril Jambi” untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak.	Hasil dari penelitian ini adalah serangkaian kegiatan permainan tradisional melalui komunitas “Getril Jambi” dianggap dapat mampu menstimulasi perkembangan dan kemampuan pada anak, khususnya keterampilan sosial anak, seperti menunggu giliran, mengajak antara anak bermain, mengobrol antar anak, bercanda dan saling menyemangati.	Persamaan dari penelitian ini terletak pada indikator keterampilan sosial. Perbedaan penelitian ini yakni melalui permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial, sedangkan penelitian yang saya lakukan yakni menganalisis keterampilan sosial yang telah dimiliki oleh peserta didik.
5.	Citrasari, dkk (2019). Analisis Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 2 Mekarasih.	Hasil dari penelitian ini adalah Keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih dalam berinteraksi, berkomunikasi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring berdasarkan hasil perhitungan angket dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SDN 2 Mekarasih termasuk dalam kategori kuat.	Persamaan dari penelitian ini yakni analisis keterampilan sosial peserta didik kelas V sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini yakni metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket sedangkan metode penelitian yang saya lakukan yakni dengan wawancara dan dokumentasi.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Keterampilan sosial memiliki peran sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran. Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang berguna saat berkomunikasi dan membangun suatu hubungan dengan orang

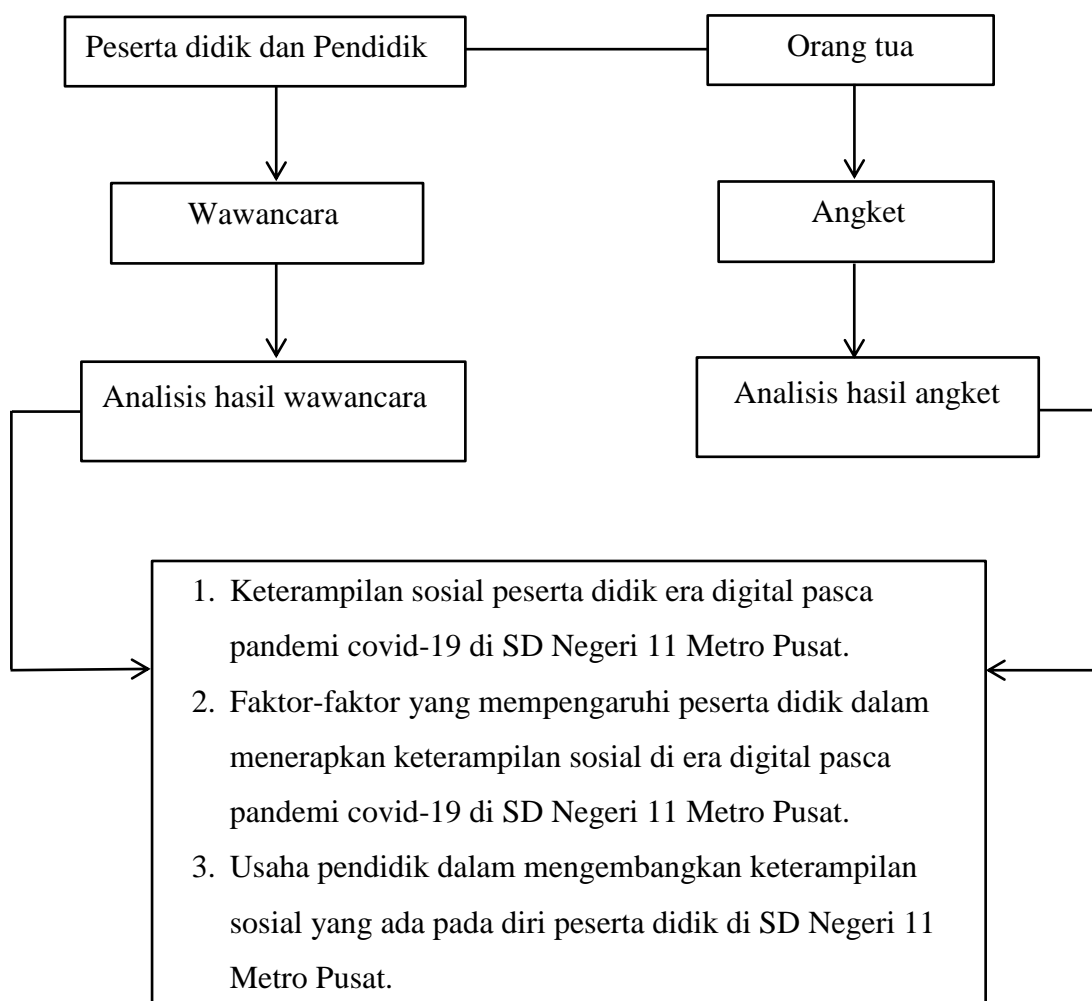
lain secara efektif. Keterampilan sosial sangat diperlukan ketika seorang anak ingin berinteraksi dengan orang lain, contoh kecilnya saat mereka sedang bermain dengan teman-temannya di kelas. Keterampilan sosial bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar yang berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman-teman di kelas. Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua memiliki peran yang penting dalam membangun keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik khususnya di bangku sekolah dasar.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Di SD Negeri 11 Metro Pusat keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19 ini masih rendah terlebih lagi saat dilakukannya pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh sebelumnya. Kurangnya motivasi dan minat peserta didik untuk bergaul, serta kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan pendidik maupun sesama peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan keadaan sosial yang dibatasi selama pandemi covid-19. Terlebih lagi peserta didik yang mempunyai sifat individualisme yang sudah tertanam melalui lingkungan keluarganya.

Keterampilan sosial yang diperlukan peserta didik untuk meraih prestasi akademik yang memuaskan, yakni pengenalan diri, memiliki sopan santun, mengendalikan emosi, bersimpati, melakukan kontak mata saat berbicara, mendengarkan dan menyimak pembicaraan orang lain, bekerja dalam kelompok, bersaing, bernegosiasi, dan mengikuti peraturan yang ada. Ketika membentuk keterampilan sosial ini seringkali dijumpai faktor-faktor yang menjadi hambatan yang dialami peserta didik sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Faktor-faktor yang menjadi hambatan sehingga peserta didik mengalami kesulitan tentu berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Kesulitan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat dikarenakan terdapat peserta didik yang merasa kurang percaya

diri dan malu dengan kemampuan yang dimilikinya serta peserta didik terbawa arus perkembangan zaman yang serba digital dimana pada zaman ini orang-orang memiliki rasa individualisme yang hanya bersosialisasi di dunia maya dengan bantuan teknologi yang canggih seperti saat ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar, dalam konteks ini peneliti melibatkan peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik kelas V SD 11 Metro Pusat. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil wawancara, angket dan dokumentasi. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan data berupa realita yang terjadi di tempat penelitian dan bertujuan untuk menggambarkan lebih rinci tentang keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19 sekarang ini.

Data yang dianalisis bersifat interaktif sehingga penelitian ini dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data hingga menyimpulkan, kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus sampai menjadi hasil penelitian. Pengambilan sumber data atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020:85) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti teliti, dalam hal ini peneliti memilih informan sebagai sumber data dengan pertimbangan informan-informan tersebut yang paling mengetahui tentang keterampilan sosial peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti memilih peserta didik dan orang tua yang memiliki *handphone* untuk dijadikan sumber data.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu 8 orang peserta didik kelas V, 2 orang pendidik kelas V dan 18 orang tua peserta didik di SD Negeri 11 Metro Pusat. Peserta didik dijadikan subjek oleh peneliti untuk memperoleh data. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik dan menyebarkan angket kepada orang tua untuk mengkonfirmasi mengenai keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif mengenai keterampilan sosial peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat yang berlokasi di Jl. Veteran No. 50, Kel. Hadimulyo Barat, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian yaitu kesulitan keterampilan sosial peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat yang merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.

- b. Menentukan SD Negeri 11 Metro Pusat sebagai tempat penelitian.
Karena letaknya yang strategis yang berada di pusat kota Metro yang memiliki jumlah subjek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, serta ada pokok pembahasan yang menjadi ketertarikan peneliti, yaitu keterampilan sosial peserta didik kelas V.
- c. Mengurus perizinan formal
Peneliti meminta surat penghantar pendahuluan penelitian. Peneliti terlebih dahulu melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin pendahuluan penelitian di SD Negeri 11 Metro Pusat.
- d. Menyiapkan alat pengumpulan data penelitian
Peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini akan dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Memahami latar penelitian
Tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan
Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan sampai data yang terkumpul sudah cukup, dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan, semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari sumber yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait. Sugiyono (2020:216)

mengkategorikan sumber data menjadi 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui seperti “apa yang terjadi” di dalamnya. Situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti

sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu pendidik, dan orang tua.

Untuk memudahkan penulis dalam penyajian data, maka sumber data tersebut akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut.

Tabel 3. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik • Pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • PS (Peserta Didik) • PD (Pendidik) • OT (Orang Tua)
Angket	A	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua 	
Dokumentasi	D	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik • Pendidik 	

(Sumber: Analisis Peneliti)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data yang sebelumnya telah disusun sehingga akan menghasilkan wawancara semistruktur dengan baik. Sebelumnya, peneliti melakukan perjanjian dengan informan agar pelaksanaan wawancara tidak mengganggu kegiatan rutin informan. Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan pendidik dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat tentang keterampilan sosial peserta didik. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam dan kamera agar

wawancara dapat didokumentasikan dengan baik serta meminimalisir hilangnya data.

Indikator pertanyaan untuk wawancara disusun oleh peneliti yang mengadopsi pada indikator keterampilan sosial yaitu mengenai keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik, faktor-faktor serta usaha pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator
Keterampilan Sosial	Keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19	Perilaku Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peduli dan menanyakan kabar ketika ada teman yang sakit melalui aplikasi <i>chatting</i>. ➤ Meminjamkan ketika ada teman yang tidak memiliki <i>handphone</i>. ➤ Mengajari ketika ada teman yang kesulitan dalam menggunakan teknologi atau sosial media.
		Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan diskusi melalui <i>WA Group</i> mengenai tugas yang diberikan oleh pendidik. ➤ Memberi dan meminta maaf ketika berbuat salah pada teman baik secara langsung maupun melalui aplikasi <i>chatting</i>. ➤ Menggunakan <i>handphone</i> pada saat jam pembelajaran hanya dilakukan ketika ada perintah dari guru.
		Kesuksesan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu baik secara langsung maupun secara <i>online</i>. ➤ Mengerjakan ulangan harian sesuai kemampuan sendiri. ➤ Cepat tanggap mencari sumber atau informasi mengenai pembelajaran melalui internet.

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator
Keterampilan Sosial	Keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19	<i>Peer Aceptance</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghargai pendapat teman yang memberi saran dan kritik baik secara langsung maupun melalui sosial media. ➤ Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok di dalam kelas maupun di <i>WA Group</i>. ➤ Menyaring kebenaran informasi yang diterima melalui sosial media sebelum <i>share</i> kepada teman yang lain.
		Perilaku Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tampil di depan kelas untuk mempresentasikan diskusi kelompoknya. ➤ Berani mengemukakan pendapat sendiri baik di depan teman-teman sekelas maupun melalui <i>WA Group</i>. ➤ Mengutarakan pendapat atau perasaan yang positif melalui sosial media.

Sumber: Adopsi keterampilan sosial (Suswandari, 2021)

2. Angket (*Kuesioner*)

Menurut Sugiyono (2020: 199) *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk mengukur keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Angket ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik selama di lingkungan rumah. Angket ini diisi oleh orang tua sesuai fakta yang terjadi sebenarnya. Angket ini menggunakan skala bertingkat yaitu sejumlah pertanyaan untuk mengukur keterampilan sosial. Angket ini berisi pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, antara lain: nilai 4 untuk selalu, nilai 3 sering, nilai 2 untuk jarang, dan nilai 1 untuk tidak pernah.

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor}}{\text{jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

Skor=Jumlah nilai jawaban responden

Dari perhitungan diatas diperoleh persentase dari setiap indikator keterampilan sosial. Sehingga apabila dimasukkan kedalam Kategori Persentase menurut Arikunto (1998:246) yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Persentase

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang Baik	40% - 55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

Sumber: (Arikunto, 1998)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data yang dikumpulkan berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta data-data yang menggambarkan proses keterampilan sosial peserta didik selama pembelajaran di sekolah berlangsung. Dalam

mengambil dokumentasi peneliti menggunakan alat berupa kamera agar data yang diperlukan dapat tersimpan dengan baik.

Tabel 6. Kisi-kisi Metode Dokumentasi Keterampilan Sosial Peserta Didik

Fokus	Kegiatan Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
Keterampilan Sosial Peserta Didik di Era Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Pendidik 2. Wawancara Peserta Didik 3. Penyebaran dan pengambilan hasil angket 4. Lingkungan Sekolah 	Foto/Video/Rekaman suara sebagai arsip kegiatan

(Sumber: Analisis Peneliti)

G. Kehadiran Peneliti

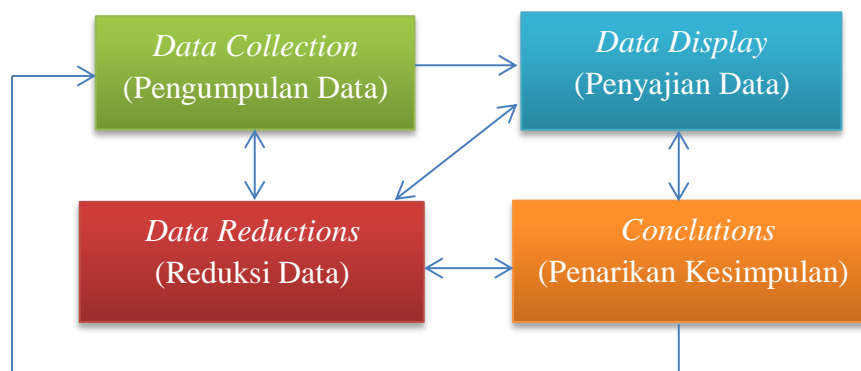
Sugiyono (2020: 310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dengan cermat terhadap objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:246) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses:

- a) Pengumpulan data (*data collection*) yaitu mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil yang ada di lapangan.
- b) Reduksi data (*data reduction*) yaitu menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian membuat rangkuman.
- c) Penyajian data (*data display*) yaitu mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan sehingga mudah dipahami.
- d) Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, berdasarkan temuan dan verifikasi data.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam seperti berikut.



Gambar 2. Analysis Interactive Model

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:247)

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Penelitian ini peneliti melakukan pencarian di SD Negeri 11 Metro Pusat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara, angket dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak terlalu diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Uji Keabsahan Data

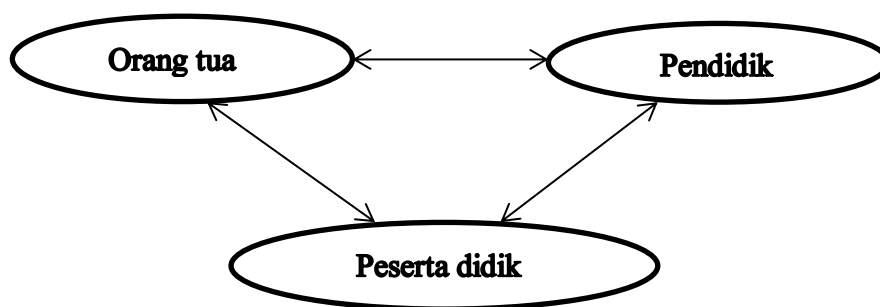
Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pemeriksaan pada keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2020: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *credibility* (validitas internal),

transferability (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility*. Menurut Sugiyono (2020: 270) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan kawan sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020:273) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020:274) triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 3. Triangulasi Sumber Data

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan sosial peserta didik di era digital pasca pandemi covid-19 kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat, meliputi aspek: keterampilan perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri-sendiri, kesuksesan akademik, perilaku teman sebaya (*peer acceptance*) dan perilaku komunikasi.
2. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik antara lain, faktor *internal*, (keberanian dalam diri peserta didik atau memiliki sifat malu, sulit bergaul dengan orang lain, tidak percaya diri, sulit mengontrol emosi atau mudah tersinggung), dan faktor *eksternal*, (lingkungan keluarga peserta didik seperti kondisi ekonomi, perceraian orang tua, waktu kebersamaan dengan orang tua, perhatian orang tua yang kurang, serta dari pergaulan teman, seperti teman yang berperilaku baik maka perilaku peserta didik juga akan mengarah pada yang baik begitupun sebaliknya).
3. Usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yaitu:
 - a. Mencontohkan sikap atau *attitude* yang baik kepada peserta didik.
 - b. Memotivasi peserta didik yang kurang percaya diri (malu).
 - c. Membimbing peserta didik untuk saling menghargai dan menerima adanya perbedaan.

- d. Memberikan arahan kepada peserta didik yang berperilaku buruk.
- e. Mengetahui dan menguasai kondisi peserta didik saat di dalam kelas.
- f. Mengajak dan mengayomi peserta didik untuk mengobrol agar berani mengungkapkan sesuatu kata atau kalimat.
- g. Bekerja sama dengan orang tua untuk mengedukasi dan mengawasi perilaku peserta didik.

B. Saran

Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis keterampilan sosial peserta didik di era digital kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, memperbanyak melakukan komunikasi dengan orang lain, bergabung dalam dinamika dan partisipasi kelompok, memberanikan diri untuk tampil di depan kelas, ikut serta belajar menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, serta tidak menghabiskan waktu di rumah dengan bermain *handphone*.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menyeleraskan pelayanan keterampilan sosial peserta didik secara seimbang, tidak terfokus pada keterampilan berkomunikasi saja, tetapi juga menyeimbangkan kecakapan yang lainnya seperti keterampilan berinteraksi, membangun tim/kelompok dan menyelesaikan masalah. Sehingga kecakapan peserta didik matang diberbagai kecakapan sosial.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan waktu kebersamaan yang cukup dengan peserta didik di rumah, sehingga peserta didik merasa dekat dan terbuka kepada orang tua. Orang tua juga diharapkan untuk memberikan

arahan, mengawasi perilaku dan sikap peserta didik terutama pada saat peserta didik bermain *handphone* di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai keterampilan sosial peserta didik khususnya pada era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Ekonomi. *Research and Development Journal Of Education*. 7(1). 153-171.
- Alifah, F. N. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(1): 68-86.
- Amin, Mohammad, A. S. 2022. Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1):195-202.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Pt.Rineka Cipta. Jakarta.
- Ayuni, dkk. 2021. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 414-421.
- Boeriswati, Endry., dkk. 2022. Ketika Pandemi Covid–19 Usai (TISEL-Kahoot! Sebuah Inovasi Pedagogi). *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I*. 1(1): 11-26.
- Citrasari, N.I.N., dkk. 2020. Analisis Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas V SDN 2 Mekarasih. *Jurnal Penelitian*. 1(1): 1-7.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Diswantika, Noviana. 2022. Efektifitas Internalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5): 3817-3824.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ekaprasetya, dkk. 2022. Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1): 3987-3992.

- Ekawati, Y. N., & Rahman, M. A. 2020. Penerapan Permainan Tradisional “Getril Jambi” untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*. 3(2): 110-115.
- Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. 2018. Pengaruh Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. 4(1): 32-37.
- Handayani, Purwati. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 7(1): 39-46.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. 2022. *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hasanah, J., Achdiani, Y., & Widiaty, I. 2018. Upaya ibu dalam menstimulasi keterampilan sosial anak usia sekolah di Kelurahan Kebon Lega Kota Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 4(2): 103-112.
- Hudaidah & Putriani, J. D. 2021. Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3): 831-838.
- Iqbali, M. M. 2017. Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*. 4(2): 211-227.
- Isni, Khoiriyah., dkk. 2021. Pola Komunikasi dan Keterampilan Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(4): 681-689.
- Istianti, T. 2018. Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1): 32-38.
- Kasim, S. N. O. 2017. Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Bugis-Makassar dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. 3(1): 45-52.
- Kurnia, T. & Prawira, Y. A. 2020. Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Komitmen Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 5(2):40-44.
- Nurahmawati, dkk. 2021. Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*. 2(3): 217-221.

- Oktaviana, D., dkk. 2022. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1): 4282-4287.
- Rahayuningtyas, D. I. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Metode Bermain peran dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V B SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Rahayu, Puji. 2019. Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*. 2(01): 48-59.
- Rasyidah, N., & Cahyawulan, W. 2021. Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Keterampilan Sosial Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Praksis Bimbingan dan Konseling*.1(1).
- Rici, O. T. W., & Alawiyah, T. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kerjasama untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*. 2(5): 171-180.
- Rohmah, N. 2021. Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(2): 78-90.
- Rusmaliyah & Siahaan, N. 2019. Keterampilan Sosial Siswa dalam Pendidikan di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. (3): 962-965.
- Santoso, A. B. 2019. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle*. 1-7.
- Sari, D. P., & Aviani, Y. I. 2018. Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, (4).
- Simarmata, S. W. 2020. Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. 9(1): 16-21.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suswandari, Meidawanti. 2021. Implementasi Budaya Akademik Bagi Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*. 2(1): 1-12.
- Taufikurrahman. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan*. 1(1): 155-161.

- Ulum, Chafidhatul. 2018. Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 10(2): 111-135.
- Ulya, L. & Sucipto, I. F. 2021. Analisis Kecanduan *Game Online* terhadap Kepribadian Sosial Anak. *Jurnal Education FKIP UNMA*. 7(3): 1112-1119.
- Virlia, S., & Setiadji, S. 2016. Hubungan Kecanduan Game online dan Keterampilan Sosial pada Pemain Game Dewasa Awal di Jakarta Barat. *Jurnal Psikolgi Psibernetika*. 9(2): 93-101.
- Wiyanto, dkk. 2019. Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (3):628-638.
- Yulietta, N. R & Suhartono. 2019. Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 36-53.
- Yulistiani, Yusi, dkk. 2021. Analisis Keterampilan Sosial Pada Buku Siswa IPS Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*. 4(1): 77-89.